

J-MAKSI JURNAL MAGISTER AKUNTANSI

ISSN : 2684-9380

Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2019

Faktor-Faktor Kualitas Audit Pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat
Dailibas & Asep Effendi R

Determinasi Opini Audit Going Concern
Endang Susilawati, Fitriana, Harry Suharman

**Good Corporate Governance Untuk Upaya Mewujudkan Kinerja Manajerial
di Lingkungan Perguruan Tinggi
(Survei Pada Politeknik Pos Indonesia)**
Irma Rachmawati, Harry Suharman, Farida Yuliaty

**Kompetensi, Profesionalisme, Orientasi Etika dan Kualitas Hasil Audit
Internal
(Studi Kasus di PT. Unilon Textile Industries)**
Lesa Andrianti, Fitriana, Demsi Minar

**Faktor-Faktor Dalam Kualitas Laporan Keuangan
(Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Se-Kota Bandung)**
Linda Mauliani Purnamasari, Harry Suharman, Didin Saepudin

**Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah di Provinsi Indonesia Tahun
2011-2015**
Roro Endah Kumalasari, Fitriana, Farida Yuliaty

**SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL MAKSI
MAGISTER AKUNTASI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP**

VOLUME 1, NOMOR 1, JANUARI-JUNI 2019

Penasehat : Rektor USB YPKP
Dr. H. Asep Effendi R, SE., M.Si., CFA, CRBC
Ketua LPPM USB YPKP
Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si., CFA

Penanggung Jawab : Dr. H. Vip Paramarta, Drs., MM., CFA
Ketua Redaksi : Dr. Fitriana, SE., M.Si., CA., Ak.
Dewan Pengarah : Dr. H. Ricky Agusiady, SE., MM., Ak., CFA
Dr. Farida Yuliaty, SE., SH., MM
Tevy Leviany, SE., M.Si., CA., AK

Dewan Editor
Ketua : Prof. Dr. Amilia
Dr. Tettet Fitrijanti, SE., M.Si., Akt., CA
Dr. H. Harry Suharman, SE., MA., CSRS., CA., Ak

Artistik/Publikasi/
Sirkulasi : Fredy, SE
Mira MAesaroh
Gamal Husyaini

ISSN : 2684-9380
Alamat Redaksi : Jl. Surapati Np 189 40123, Cikutra, Cibeuying Kidul Kota Bandung
Tlp. (022) 21000307 Fax. (022) 7201756
Usbypkp.pasca@gmail.com

DAFTAR ISI

Faktor-Faktor Kualitas Audit Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Dailibas & Asep Effendi R – 1

Determinasi Opini Audit *Going Concern*

Endang Susilawati, Fitriana, Harry Suharman – 10

***Good-Corporate Governance* Untuk Upaya Mewujudkan Kinerja Manajerial Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Survei Pada Politeknik Pos Indonesia)**

Irma Rachmawati, Harry Suharman, Farida Yuliaty – 18

Kompetensi, Profesionalisme, Orientasi Etika dan Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Kasus di PT. Unilon Textile Industries)

Lesa Andrianti, Fitriana, Demsi Minar – 27

Faktor-Faktor Dalam Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Se-Kota Bandung)

Linda Mauliani Purnamasari, Harry Suharman, Didin Saepudin – 35

Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Di Provinsi Indonesia Tahun 2011-2015

Roro Endah Kumalasari, Fitriana, Farida Yuliaty – 44

FAKTOR-FAKTOR KUALITAS AUDIT PADA BPKP PERWAKILAN PROVINSI JAWA BARAT

Dailibas & Asep Effendi R
dailibas@yahoo.com

Abstract

This research entitled: Influence of Competence, Independence, and Working Experience Auditor on Quality Audit at BPKP Representative of West Java Province.

The purpose of this study to determine the general description of the Competence, Independence and Work Experience Auditors simultaneously affect the quality of audits at BPKP Representatives West Java Province

The research method used descriptive by using quantitative approach. The results of this study prove that the Competence, Independence and Working Experience Auditor significantly influence the quality of audits conducted by auditors BPKP Representative West Java Province.

Keywords: *Competence, Professionalism, Ethical Orientation, Quality of Internal Audit Results*

Pendahuluan

Kurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah, terbukti tidak dapat menemukan penyimpangan ataupun penyelewengan maupun penggelapan yang dilakukan penyelenggara Negara pada instansi-instansi pemerintah atas penyelenggaraan atau pelaksanaan APBN sehingga sangat berdampak masih maraknya penyimpangan keuangan Negara yang lebih dikenal dengan istilah korupsi, kolusi dan nepotisme, dimana-mana diseluruh negeri ini berita korupsi pernah terjadi, mulai dari Sabang sampai Merauke serta dari pejabat tinggi Negara sampai pejabat tingkat daerah, yaitu dari Menteri, Gubernur, Bupati sampai pejabat tingkat Dinas.

Penentuan penyimpangan atau penentuan besarnya kerugian Negara adalah permasalahan yang ditemukan dari hasil audit investigasi. Disamping itu masih belum optimalnya kinerja keuangan Pemerintah Daerah dalam melakukan pengelolaan keuangan di daerahnya masing-

masing yang terlihat dari masih sedikitnya Pemerintah daerah yang mendapatkan Opini WTP dari hasil pemeriksaan BPK RI atas laporan keuangannya, dimana sebagian besar masih memperoleh Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW) dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP), dimana sebagian besar Opini yang diperoleh oleh Pemerintah daerah adalah Wajar Dengan Pengecualian (WDP).

Setuju atau tidak setuju tindakan korupsi telah terjadi di sekitar kita yang dilakukan oleh aparatur yang memegang anggaran atau aparatur yang melakukan kegiatan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Opini hasil audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor setelah selesai melakukan audit pada Instansi yang bersangkutan. Opini dilakukan dari hasil audit keuangan yang disebut General Audit.

Suatu pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem

Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan bersifat membantu agar sasaran yang ditetapkan organisasi dapat tercapai, dan secara dini menghindari terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran.

Terungkapnya berbagai kasus korupsi telah menciderai kepercayaan publik (*public trust*) terhadap laporan keuangan auditan. Menurut Tamara (2012) bahwa kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Aparat Pengawas Internal Pemerintah adalah unit organisasi di lingkungan pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Kementerian Negara, Lembaga Negara dan Lembaga Pemerintah Non Departemen yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan dalam lingkup kewenangannya.

Kecakapan profesional dari seorang pemeriksa dalam melakukan pemeriksaan akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaannya. Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara pada standar umum pemeriksaan yang pertama menyatakan bahwa pemeriksa diwajibkan untuk menggunakan dengan cermat dan seksama keahlian/kemahiran profesionalnya dalam melakukan pemeriksaan. Standar ini menghendaki pemeriksa keuangan harus memiliki keahlian di bidang akuntansi dan auditing, serta memahami prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa (Samsi, 2013).

Tidak mudah menjaga independensi, obyektifitas serta integritas auditor. Pengalaman kerja dan kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan

bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

Menurut Alim *dkk.* (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyek pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi obyektifitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor. Oleh karena itu merupakan hal menarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens *dkk.*, 2004). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam rangka mencegah terjadi kerugian Negara, dan untuk meningkatkan opini hasil audit menjadi Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) maka audit harus dilakukan secara berkualitas sehingga perlu dilakukan oleh auditor yang independen, yang mempunyai keahlian profesional dan pengalaman kerja sebagai auditor. Oleh

karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat”**.
Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, *intuitif*, dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah.

Harhinto (2004) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas audit, dimana keahlian diprosikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang

dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono, 1988). Dari penelitian yang dilakukan Harhinto (2004) diketahui bahwa besarnya tekanan dari klien dan lamanya hubungan dengan klien (*audit tenure*) berhubungan negatif dengan kualitas audit.

Dalam penelitian Alim dkk. (2007) dan Elfarini (2007), diperoleh kesimpulan bahwa keahlian dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Wisnantiasri (2009), Dwiyantri (2010), Tamara (2012), dan Nirmala dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya.

Begitu juga penelitian yang dilakukan Asih (2006), menemukan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama

bekerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Herliansyah *dkk.* (2006), dari penelitiannya menemukan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *judgment* auditor.

Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit bersumber dari penelitian Christiawan (2002) dan Alim *dkk.* (2007). Hal yang sama dilakukan oleh Mardisar *dkk.* (2007), yang memberikan hasil penelitian bahwa pekerjaan dengan kompleksitas rendah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Kemudian Trisnarningsih (2007) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* dapat meningkatkan kinerja auditor jika auditor tersebut selama dalam pelaksanaan pemeriksaan selalu menegakkan sikap independensi.

Pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Kovina tahun 2013 tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang, menyimpulkan bahwa secara simultan independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi maka kualitas audit akan semakin baik

Metode Penelitian

Objek Penelitiannya adalah Auditor, menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari auditor di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat. Sementara untuk sampel penelitian menggunakan teknik probability sampling dengan *simple randome sampling*.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 95.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Identitas Responden

Berdasarkan jawaban kuesioner dapat dilihat tingkat pendidikan yang dimiliki pegawai yang menjadi responden penelitian dapat diketahui sebagian besar memiliki latar belakang D3 yaitu 21%, petugas, latar belakang S1/D4 yaitu sekitar 59% dari semua responden, dengan latar belakang S2 20%, responden yang tidak menjawab sebesar - %.

Pembahasan tanggapan responden atas Kompetensi Auditor

Tingkat Pendidikan : menjelaskan bahwa dalam melakukan audit yang baik maka auditor harus memiliki pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan strata (D3, D4, S1 dan S2);

Sertifikat yang Dimiliki : sebagian besar (73%) responden menyatakan setuju bahwa auditor yang memiliki sertifikat dari Pusdiklat pengawasan BPKP dalam bidang akuntansi dan auditing akan menghasilkan hasil audit yang baik.

Perlunya Mengetahui Jenis Tugas Pokok dan Fungsi Klien : sangat setuju dan setuju bahwa dalam melakukan audit yang baik maka auditor perlu mengetahui jenis tugas pokok dan fungsi klien

Penerapan Standar, Prosedur dan teknik pemeriksaan : 19% menyatakan sangat

setuju dan 77% menyatakan setuju bahwa auditor memiliki keahlian dalam menerapkan berbagai standar, prosedur dan teknik pemeriksaan dalam pelaksanaan pemeriksaan.

Kemampuan Mendeteksi Kesalahan : menyatakan sangat setuju (27%) dan Setuju (58%) untuk menyatakan semakin lama menjadi auditor maka semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan

Kemampuan melakukan Audit Lebih Baik : menyatakan setuju (46%) bahwa jika pernah mengaudit klien perusahaan besar maka akan dapat melakukan audit lebih baik. Namun dalam hal ini, persentase responden menyatakan netral juga tinggi yaitu 31%.

Kemampuan Bekerjasama dalam Tim : sebagian besar responden yaitu 46% menyatakan sangat setuju dan 54% menyatakan setuju bahwa auditor harus mampu bekerja sama dalam tim serta berkomunikasi yang baik dengan klien.

Pembahasan Independensi Auditor

Auditor tidak boleh dikendalikan : responden sangat setuju (18%) dan setuju (27%) untuk menyatakan bahwa auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan dalam mengungkapkan kecurangan.

Auditor tidak mendapat fee audit : responden dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan tidak mendapat fee audit, dengan hasil sangat setuju (42%), setuju (42%) dan Netral (15%).

Auditor Bertindak secara Independen : respon menyatakan sangat setuju (38%) dan setuju (42%) setuju atas pernyataan bahwa dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya pemberian fasilitas-fasilitas dari klien.

Pelaporan bebas mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan : responden menyatakan sangat setuju (44%) dan setuju (28%) dalam menyatakan bahwa pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan.

Fasilitas yang diberikan klien : responden yang menjawab sangat setuju (36%) dan menjawab setuju (40%) maka dapat dikatakan bahwa responden setuju dengan pernyataan bahwa Auditor yang memanfaatkan fasilitas yang diberikan klien, maka pimpinan berhak mengganti dengan auditor yang independen.

Penyusunan program audit : responden setuju (68%) terhadap pernyataan bahwa Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan batas waktu mengaudit klien

Penyusunan program audit : responden setuju (56%) untuk pernyataan bahwa dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya pemberian jasa non audit dari klien.

Pembahasan Pengalaman Kerja Auditor

Perolehan data dan informasi yang dibutuhkan : menyatakan sangat setuju (38%) dan setuju (58%) atas pernyataan bahwa semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

Informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan : responden sangat setuju (31%) dan setuju (65%) atas pernyataan semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.

Mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan: menyatakan sangat setuju (35%) dan setuju (46%) atas pernyataan semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.

Banyak Klien yang diaudit: menyatakan sangat setuju (24%) dan setuju (44%) untuk pernyataan banyak klien yang sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.

Ketelitian dan Kecermatan: menyatakan sangat setuju (38%) dan setuju (58%) terhadap pernyataan banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.

Pembahasan Kualitas Audit

Pengalaman Kerja Auditor: menyatakan sangat setuju 58% dan 42% menyatakan setuju untuk pernyataan Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.

Menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan: menyatakan sangat setuju (46%) dan setuju (46%) atas pernyataan Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.

Review Atasan : responden menyatakan sangat setuju (58%) dan setuju (38%) atas pernyataan dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.

Temuan Hasil Audit : menyatakan sangat setuju (56%) dan setuju (40%) terhadap Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif yang dapat ditindaklanjuti.

Pelanggaran : menyatakan sangat setuju (42%) dan setuju (38%) atas pernyataan Auditor selalu melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada kliennya.

Laporan Berkualitas : menyatakan sangat setuju (62%) dan setuju (35%) atas pernyataan laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.

Hasil Pengujian Alat Ukur

Uji Validitas

Dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dapat dinyatakan valid karena t hitung lebih besar dari pada t tabel ($0,3297 > 0,3$).

Hasil Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha untuk semua butir pernyataan adalah reliabel, artinya nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($0,946 > 0,6$).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas, karena Nilai VIF untuk kedua variabel X terlihat kurang dari 10 yang menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Selain itu nilai tolerance kurang dari 1 juga menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas, karena terlihat sebaran titik tidak membentuk suatu pola / alur tertentu sehingga.

Uji Normalitas

Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot diatas relative mendekati garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal.

Model Regresi

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,050 + 0,275X_1 + 0,441X_2 + 0,188X_3$$

Model ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan kompetensi sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas audit 0,275, peningkatan independensi sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas audit 0,441% demikian juga dengan peningkatan pengalaman kerja sebesar satu satuan akan meningkatkan pengalaman kerja sebesar 0,188%. Kemudian jika tidak ada kompetensi, independensi dan pengalaman kerja maka kualitas audit berada pada posisi 0,005.

Hasil Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Nilai Fhitung sebesar 38,953, membandingkan nilai F hitung dan nilai Ftabel pada tingkat kepercayaan 95%. Dari tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas 3 dan diperoleh nilai Ftabel = 2,70. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel ($38,953 > 2,70$) atau jika dilihat nilai signifikansi (pada kolom sig nampak 0,000) lebih kecil dari tingkat kekeliruan yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), maka dengan tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) H_0 ditolak. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi, independensi dan pengalaman kerja secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Fransiska Kovina tahun 2013 tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap

kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang, menyimpulkan bahwa secara simultan independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Adjusted R-square sebesar 0,548 pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (kompetensi, independensi dan pengalaman kerja) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas kualitas audit. Ini berarti bahwa pengaruh variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja sebesar 54,8%. Sedangkan pengaruh faktor lainnya diluar ketiga variabel yang diamati sebesar 45,2%. Jadi dapat dikatakan bahwa kompetensi, independensi dan pengalaman kerja secara bersama-sama turut menentukan kualitas audit.

Hasil Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Secara parsial kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, karena Nilai t-hitung X_1 sebesar 2,806 lebih besar dari nilai t-tabel = 1,987, maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harhinto (2004).

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, karena nilai t-hitung sebesar 1,856 lebih besar dari nilai t-tabel = 1,987 maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 .

Hal ini diperkuat dalam penelitian Alim dkk. (2007) dan Elfarini (2007), diperoleh

kesimpulan bahwa keahlian dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selain itu juga penelitian menurut Wisnantiasri (2009), Dwiyanti (2010), Tamara (2012), dan Nirmala dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

secara parsial pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, karena nilai t-hitung untuk X3 sebesar 2,005 lebih besar dari nilai t-tabel = 1,987 atau jika dilihat nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat diambil keputusan untuk menolak H₀. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alim dkk, (2007), Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Begitu juga penelitian yang dilakukan Asih (2006), Herliansyah dkk. (2006),

Simpulan

1. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya, secara simultan variabel kompetensi, independen dan pengalaman kerja auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas Audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat.
2. Ditinjau dari teori, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan berbagai teori terkait. kompetensi, independen dan pengalaman kerja auditor akan dapat mempengaruhi

terhadap kualitas Audit oleh auditor dalam menjalankan fungsinya. Pengaruh itu timbul sebagai akibat dampak dari berbagai variabel tersebut yang mempengaruhi sikap dan tindakan Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam menjalankan fungsinya. Hal ini juga yang mendasari berbagai peraturan perundang-undangan terkait dirancang untuk meningkatkan kualitas hasil audit oleh Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

3. Jika memperhatikan tanda pada koefisien masing-masing variabel, dapat diperhatikan bahwa ketiga tanda pada variabel adalah positif. Tanda positif tersebut dapat mengarahkan pada kesimpulan bahwa keberadaan factor kompetensi, independen dan pengalaman kerja auditor akan memberikan pengaruh positif terhadap peran auditor.

Daftar Pustaka

- AICPA. *AICPA Profesional Standards as of June 1, 1998*. Volume II. Chicago: Commerce Clearing House, Inc., 1998.
- Anthony, Dearden and Vijay Govindarajan, *Management Control System, Tenth Edition, McGraw-Hill Irwin*, 2001
- Anthony, Robert N. *Management Principles*, Revised Editoin, Home wood Illinois.
- Arens, Alvin., James K. Loebbecke. *Auditing: An Integrated Approach*. Eight Edition. Upper Sadle River: Prentice-Hall. Inc., 2012.
- Bahram Soltani (2007:37). *Auditing : An International Approach*, Prentice Hall Inc, 2007
- Boynton, William C., Walter G Kell. *Modern Auditing*. Sixt Edition. New York: John Wiley & Sons, 1996.

- Copeland, Ronald M. and Paul E Dascher, *Managerial Accounting*, Second Edition. John Wiley & Sons, New York.
- Danang Sunyoto (2009) *Analisa Regresi Berganda dan Hipotesa*, MedPress, Jogya Jakarta,
- Dominiak, Geraldine F. and Joseph G. Lauderbeck III: *Managerial Accounting*, Sixth Edition PWS – Kent Publishing Company, Boston..
- Edmons, Thomas P, et Al., *Fundamental Financial Accounting Concepts*, 2nd ed. Boston: Irwin: Mc Graw Hill, 1998.
- Fess & Warren, *Accounting Principles*, South Western Publishing, Cincinnati, 1989.
- Garrison, Ray. H.: *Managerial Accounting Concept , Decision Making, Fifth Edition BPI Irwin*, Homewood, Illinois, Boston 1998.
- Haryono Yusuf, *Dasar-dasar Akuntansi, Bagian Penerbitan STIE*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Kompartemen Akuntan Publik. Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001*. Jakarta: PT Salemba Empat, 2001.
- Kaplan, Robert T, Anthony A. Atkinson: *Advanced Management Accounting Prentice Hall* Englewood Cliffs, New Jersey, 1989.
- Malayu dan Hasibuan (2008) , *Manajemen Sumber Daya Manusia* , penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Manulang (2004), *Dasar-dasar Manajemen*, Penerbit Erlangga.
- Mardiasmo, 2009, *Akuntansi Sektor Publik*, Andy Yogyakarta
- Munawir.S (2009). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta.
- Mulyadi. *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat. 2008.
- Nogaard, Corine T. *Management Accounting*, Prentice – Hall Inc. Englewood Cliffs 1985.
- Nunuy Nur Afiah,2010
- Sari, Marlina (2012), penerapan fungsi manajemen dalam mengelola, *Journal ilmu informasi dan kearsipan Vol 1, No 1, September 2012, seri A*.
- Sedarmayanti, 2004. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja Bandung*;
- Simamora (2002) *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Edisi 2, YKPN Yogyakarta.
- Siswanto (2005). *Pengantar Manajemen*, Bandung: Bumi Aksara.,
- Soemarsono SR., 2005 *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 21. Jakarta Salemba Empat.
- Sudiar dan Liana (2013). Pengaruh motivasi, dan kompetensi terhadap kinerja dimoderasi oleh supervise. *Journal ilmu ekonomi dan manajemen Vol 4 No 1 Januari 2015*.
- Sukrisno Agoes, *Auditing*, Salemba Empat, 2012
- Waren, Reeve & Fess, 2005, *Accounting*, 21st Ed, South Western Thomson.
- Weigant, Kieso, Kell, 2006, *Accounting Principles*, 10st Ed, Willey & Son, Inc.
- Wilson Bangun (2008), *Intisari manajemen*, penerbit PT Refika Aditama, Bandung.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta.